

Original Research Article

THE RELATIONSHIP OF BULLYING BEHAVIOR WITH THE ANXIETY LEVEL IN EIGHT GRADE ADOLESCENTS AT JUNIOR HIGH SCHOOL 4 JOMBANG

Qatrunnada Fitri Zahranie R.S.^{1*}, Fahrur Rozi¹, Dwi Uswatun Sholikhah¹, Nanang Bagus Sasmito²

¹ Bachelor of Nursing Study Program, College of Health Science of Husada Jombang

² Nursing Professional Study Program, College of Health Science of Husada Jombang

*Correspondence:

Qatrunnada Fitri Zahranie R.S.

Bachelor of Nursing Study Program, College of Health Science of Husada Jombang, Jombang Regency East Java Province, Indonesia

Veteran Road, Mancar Village, Peterongan Sub-District, Jombang Regency, East Java Province, Indonesia

Email:

qatrunnadaryan29@gmail.com

Article Info:

Received: June 25, 2024

Accepted: July 30, 2024

DOI:

<https://doi.org/10.36720/pwh.v5i2.75>

Abstract

Background : The state of trauma in victim who experience bullying behavior will make mental health suffer and can lead to depression. Bullying behavior isn't only by physically hite the victim, but can be verbal such as mocking, insulting, and spreading hoax which include bully behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between bullying behavior and anxiety level in class VIII adolescents at junior high school 4 jombang.

Objective : This research design use correlation analytic with a cross sectional approach. In this study, a population of 256 adolescents of SMPN 4 Jombang was obtained with a sample size of 80 respondents and using simple random sampling technique. Data collection tools in the form of questionnaire sheets and data analysis use the spearman rank test.

Methods : The results of research conducted on adolescents at SMPN 4 Jombang show that almost all of the respondents experienced bullying behavior with a low category of 68 respondents (85.0%), while almost half of the respondents did not experience anxiety, 36 respondents (45.0%).

Results : Based on the results of the spearman rank test, the significant value is obtained, namely $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), is $0,000 < 0,05$ meaning H_1 is accepted, it can be concluded that there is a significant relationship between bullying behavior and anxiety level.

Conculison : Bullying behavior that occurs in adolescents of SMPN 4 Jombang is expected to understand the adverse effects of bullying and can sort out between good behavior and bad behavior to prevent bullying among schools and neighborhoods. The role of parents in the development of their children is very important so that children do not lack affection and thus prevent bullying cases from increasing.

Keywords: Bullying Behavior, Anxiety Level, Adolescent.

PENDAHULUAN

Keadaan trauma pada korban yang mengalami perilaku *bullying* akan membuat kesehatan mental terganggu dan menyebabkan depresi (Sestiani & Muhid, 2022). Pada laporan data *United Nation's Children's Fund* (UNICEF) 2020, remaja usia 13-17 tahun pernah mengalami jenis kekerasan dalam hidup mereka. Pada kasus ini yang paling banyak terjadi dilakukan oleh anak laki-laki daripada anak perempuan sejumlah (49% berbanding 41%).

Data pengaduan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2023, pada bulan Januari sampai April 2023 mencatat korban kekerasan sebanyak 58. Pelakunya bermacam-macam yaitu orang dewasa sampai anak-anak. Kemudian, Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak

(SIMFONI PPA) 2022, menyatakan bahwa terdapat beragam kasus kekerasan mental dan fisik pada tahun 2022 sebanyak 1.665 kasus.

Pada data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) 2019, Jawa Timur menyatakan bahwa rekapan jumlah kasus kekerasan yang terjadi sebanyak 90 kasus, LPA menyatakan bahwa kasus terbanyak terjadi di kota Surabaya yaitu terdapat 97 kasus. Kemudian terjadi pada kota Tulungagung sebanyak 20 kasus, serta Lamongan sejumlah 11 kasus, dan yang terakhir yaitu kota Jombang sebanyak 10 kasus *bullying* (Tri et al., 2023).

Sasaran pelaku *bullying* ini yaitu para korban yang memiliki kondisi perekonomian yang rendah serta fisik yang lemah akan menjadi sasaran yang paling dicari oleh pelaku *bullying* (Sesha, 2021). Pada perilaku agresif *bully* yang seperti itu membuat korban malah semakin depresi dan membuat korban semakin tidak tenang, tidak percaya diri, kehilangan fokus, tingkat kecemasan yang dialami akan semakin meningkat dan menyebabkan korban tidak berani untuk bersosialisasi pada teman – teman yang lainnya (Nur, 2021). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas “ Hubungan perilaku *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja kelas VIII di SMPN 4 Jombang.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang berjudul “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Kelas VIII Di SMPN 4 Jombang” adalah suatu penelitian agar mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Pengaturan

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Jombang pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2024.

Subjek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah 80 responden remaja kelas VIII SMPN 4 Jombang yang diambil secara acak menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan kurun waktu tertentu sesuai dengan kriteria antara lain : 1) Kriteria Inklusi : remaja dengan usia 13-16 tahun, remaja yang bersedia menjadi responden dan telah menyetujui *informed consent* yang telah diberikan oleh peneliti, kooperatif selama proses penelitian berlangsung. 2) Kriteria Eksklusi : Remaja yang tidak masuk sekolah dan remaja yang tidak kondusif selama waktu penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu jenis sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. *Simple random Sampling* adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016).

Instrumen

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner perilaku *bullying* dengan menggunakan teori *Olweus Bully Victim Questionnaire* (OBVQ) yang terdiri dari 40 pertanyaan dan kuesioner tingkat kecemasan dengan menggunakan teori *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HRS-A) yang terdiri dari 14 pertanyaan diukur dengan menggunakan skala ordinal.

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu jenis sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Segala sesuatu yang dipakai dalam melakukan penelitian yaitu lembar kuesioner dan alat tulis serta wawancara jika diperlukan dalam mengukur perilaku *bullying* dan tingkat kecemasan pada remaja.

Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisa data yang digunakan adalah analisa univariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel dan analisa bivariat untuk

menganalisa hubungan antara kedua variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan antara variabel, dilakukan uji statistik *spearman rank* dengan tingkat signifikan 0,05 menggunakan SPSS 16 pada sistem operasi windows.

Pertimbangan Etis

Penelitian ini sudah memiliki sertifikasi uji etik dengan peneliti utama : Qatrunnada Fitri Zahranie Ryan Setiawan, nomor : 0124-KEPKSHJ , judul : “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jombang”.

HASIL

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengelompokan *Bullying* Remaja di SMPN 4 Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2024.

Pengelompokan <i>Bullying</i>	n	%
Pelaku	45	56,2
Korban	35	43,8
Total	80	100,0

Sumber : Data primer 2024.

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang menjadi pelaku *bullying* sebanyak 45 responden (56,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis *Bullying* Remaja di SMPN 4 Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2024.

Jenis <i>Bullying</i>	n	%
Verbal	71	88,8
Fisik	5	6,2
Psikologis	4	5,0
Total	80	100,0

Sumber : Data Primer 2024.

Tabel 2 Menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden remaja SMPN 4 Jombang mengalami *bullying* verbal sejumlah 71 responden (88,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Pengalamam Buruk Semasa Kecil Remaja di SMPN 4 Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2024.

Pengalaman Buruk Semasa Kecil	n	%
Pernah	45	56,2
Tidak Pernah	35	43,8
Total	80	100,0

Sumber : Data Primer 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden pernah mengalami pengalaman buruk semasa kecil dengan jumlah responden 45 (56,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Pengalaman Kecemasan Remaja di SMPN 4 Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2024.

Pengalaman Kecemasan	n	%
Pernah	62	77,5
Tidak Pernah	18	22,5
Total	80	100,0

Sumber : Data Primer 2024.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden pernah mengalami pengalaman kecemasan sejumlah 62 responden (77,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Frustrasi Remaja di SMPN 4 Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2024.

Frustrasi	n	%
Pernah	51	63,8
Tidak Pernah	29	36,2
Total	80	100%

Sumber : Data Primer 2024.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden pernah mengalami frustrasi sejumlah 51 responden (63,8%).

Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* Pada Remaja Kelas VIII Di SMPN 4 Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2024.

Perilaku <i>Bullying</i>	n	%
Rendah	68	85,0
Sedang	12	15,0
Total	80	100%

Sumber : Data Primer 2024.

Tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden mengalami perilaku *bullying* dengan kategori rendah sejumlah 68 responden (85,0%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Remaja di SMPN 4 Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2024.

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak Cemas	36	45,0
Cemas Ringan	17	21,2
Cemas Sedang	16	20,0
Cemas Berat	7	8,8
Panik	4	5,0
Total	80	100%

Sumber : Data Primer 2024.

Tabel 7 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden tidak mengalami kecemasan sejumlah 36 responden (45,0%).

Tabel 8. Hasil Taraf Signifikan Perilaku *Bullying* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Remaja SMPN 4 Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2024.

Taraf Signifikan dan Koefisien Korelasi <i>Correlation Perilaku Bullying * Tingkat Kecemasan</i>				
	Perilaku <i>Bullying</i>		Tingkat Kecemasan	
Spearman's rho	Perilaku	<i>Correlation Coefficient</i>	1000	.404**
	<i>Bullying</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>	.	.000
		<i>N</i>	80	80
Tingkat Kecemasan	Tingkat	<i>Correlation Coefficient</i>	.404**	1.000
	Kecemasan	<i>Sig.(2-tailed)</i>	.000	.
		<i>N</i>	80	80

Sumber : Data Primer 2024.

Berdasarkan tabel 8, hasil pengolahan data dengan menggunakan uji statistik *spearman rank* didapatkan hasil nilai signifikan yaitu $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_1 diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara perilaku *bullying* dengan tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil perhitungan dari output SPSS 16 diatas dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel perilaku *bullying* dengan tingkat kecemasan remaja yaitu sebesar 0,404. Karena nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,400-0,599 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan perilaku *bullying* dengan tingkat kecemasan adalah cukup tinggi.

Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif yaitu 0,404 masuk dalam kategori interpretasi cukup tinggi, sehingga keeratan hubungan kedua variabel tersebut searah. Korban *bullying* mungkin saja dapat mengalami ketidakberdayaan, keputusasaan, beresiko mengalami depresi karena kurangnya strategi untuk mengatasi *bullying* (Andini & Kurniasari, 2021).

PEMBAHASAN

Perilaku Bullying

Tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden mengalami perilaku *bullying* dengan kategori rendah sejumlah 68 responden (85,0%).

Hal ini sejalan dengan teori Lerner & Steinberg (2004) (dalam Almira, 2021) perilaku *bullying* merupakan agresi yang dilakukan oleh pra-remaja dan remaja yaitu sengaja melakukan kekerasan fisik, kekerasan psikologis, maupun kekerasan verbal, dan adanya perilaku pelaku yang bisa membahayakan korban serta membuat korban depresi hingga mengalami distress.

Diperkuat oleh teori Olweus (1993) (dalam Aulia, 2021) menyatakan bahwa perilaku *bullying* adalah masalah mental dikarenakan perilaku ini menghina dan merendahkan orang lain secara terus – menerus yang mengakibatkan pelaku semakin percaya diri serta memiliki kekuatan untuk menindas korban *bullying* tersebut.

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang menjadi pelaku *bullying* sebanyak 45 responden (56,2%). Hal ini sejalan dengan teori Dogruer (2015), (Dalam Tri *et al.*, 2023) menyatakan bahwa pelaku *bullying* merupakan seseorang yang sengaja melakukan *bullying* dengan sadar. Individu atau sekelompok orang yang melakukan *bully* dengan sengaja, terus-menerus, dan berulang-ulang akan menyebabkan perilaku negatif sehingga membuat korban tidak mampu dan pelaku akan semakin merasa kuat untuk melawannya.

Tabel 2 Menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden remaja SMPN 4 Jombang mengalami *bullying* verbal sejumlah 71 responden (88,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Manafe *et al.*, 2023) menyatakan bahwa *bullying* verbal termasuk pada perilaku atau tindakan yang tidak menyerang fisik

melainkan menyerang mental korban dengan cara : memberi ancaman, berkata yang tidak pantas diucapkan seperti kata-kata kasar pada korban, mengejek korban.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengalaman buruk semasa kecil sejumlah 45 responden (56,2%). Pada pengalaman yang terjadi disaat trauma saat kecil atau “*Inner child*” adalah aspek dari *personality* untuk dijabarkan sebagai gambaran yang halus, lemah, rapuh dan berorientasi pada perasaan. *Inner child* seseorang pada tindakan atau perilaku pada saat dewasa seringkali merasa tidak percaya diri, anti kritik, mudah tersinggung, mudah marah, takut disakiti orang lain, khawatir, cemas, dan merasa tidak aman. Sikap tersebut merupakan salah satu bentuk perlindungan diri terhadap “bahaya” kepada lingkungan untuk bentuk manifestasi pola pengasuhan semasa kecil (Aini & Wulan, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Muhopilah & Tentama, 2019) mengatakan bahwa pengalaman buruk semasa kecil adalah faktor yang membuat kejadian *bully* terjadi. Seseorang dapat menjadi pelaku bullying dan sangat memungkinkan orang tersebut memiliki bermacam-macam kesulitan pada masa kecilnya yang membuat psikologisnya tidak berkembang dengan positif sehingga membuat orang ini melakukan perilaku bullying pada saat remaja.

Tingkat Kecemasan

Tabel 7 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden tidak mengalami kecemasan sejumlah 36 responden (45,0%), sedangkan sangat sedikit dari responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 17 responden (21,2%), sangat sedikit dari responden yang mengalami cemas sedang sebanyak 16 responden (20,0%), sangat sedikit dari responden yang mengalami cemas berat sebanyak 7 responden (8,8%), dan sangat sedikit dari responden juga yang mengalami panik sebanyak 4 responden (5,0%).

Hal ini sejalan dengan teori Videbeck (2010), (dalam Swarjana, 2022) yaitu tingkat kecemasan pada tahap yang normal bukan berarti individu tersebut tidak mengalami rasa cemas, justru individu ini mungkin mendapati ancaman berkala, contohnya seperti rasa gelisah atau takut yang membuat orang tersebut mengambil keputusan untuk mengurangi ancaman tersebut.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden mengalami pengalaman kecemasan sejumlah 62 responden (77,5%). Penelitian ini sejalan dengan teori Clark and Beck (dalam Sugiyono, 2016) adalah kondisi pada seseorang dengan emosional yang kompleks serta terus menerus berada pada situasi, peristiwa, atau masa yang akan datang menyebabkan ancaman secara individu dengan kemungkinan membuat perasaan cemas dikarenakan terdapat ancaman yang tidak terduga.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden pernah mengalami frustrasi sejumlah 51 responden (63,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sarastika (dalam Adrianto, 2019) mengartikan bahwa frustrasi dapat membuat ketidakberdayaan yang bisa membuat seseorang mengambil keputusan berdasarkan keinginannya sendiri.

Hubungan Perilaku Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja SMPN 4 Jombang

Tabel 8 hasil pengolahan data dengan menggunakan uji statistik *spearman rank* didapatkan hasil nilai signifikan yaitu $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_1 diterima dan hasil koefisien korelasi antara variabel perilaku *bullying* dan variabel tingkat kecemasan sejumlah 0,404 yang artinya koefisien korelasi cukup tinggi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara perilaku *bullying* dengan tingkat kecemasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardiana dan Westa (dalam Agisyaputri et al., 2023) adalah faktor depresi yang terjadi pada remaja salah satu bentuk dari perasaan korban atas kejadian *bullying*. Dampak dari depresi yang terjadi pada remaja bisa menjadi buruk, salah satunya adalah pola pikir mereka mendapatkan ide untuk mengakhiri hidupnya atau bunuh diri. Akibat dari *bullying* yang terus berulang-ulang akan menyebabkan korban sangat tertekan. Pada zaman sekarang

kebanyakan orang meremehkan *bullying* serta berpikir bahwa itu hanya lelucon atau perkelahian remaja biasa.

Hal ini sejalan dengan teori Seto Mulyadi (dalam Lestari et al., 2023) menunjukkan bahwa kejadian *bullying* jangan dianggap remeh, sehingga dari kejadian ini akan dilakukan sosialisasi serta pengawasan yang harus terus dilakukan. Remaja yang memilih untuk menghindari dari lingkungan *bullying* ini adalah cara terbaik untuk berhadapan pada situasi *bully*. Para remaja akan dilatih untuk peningkatan harga diri atau *self esteem* dan ini merupakan terapi preventif seperti emosi, memiliki kompetensi, dan nilai. Remaja dapat melakukan peningkatan *self esteem* secara keseluruhan. Sementara itu peran guru dan orang tua sangat penting untuk menghentikan *bullying* ini dan mereka juga bisa membantu untuk meningkatkan *self esteem* pada remaja tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muhopilah & Tentama, 2019) menunjukkan bahwa kejadian perundungan atau *bullying* ini mempunyai dampak yang berbeda antara pelaku dan korban *bullying*. Pada pelaku *bully* terjadi dampak seperti : peran orang tua dalam menyayangi sangat kurang, mempunyai pengalaman buruk semasa kecil, serta memiliki lingkungan yang tidak baik sehingga mengakibatkan sikap pelaku terdorong untuk melakukan perilaku *bully*. Selanjutnya dampak yang terjadi pada korban *bully* yaitu : korban akan merasa dirinya tidak berdaya sehingga tidak mempunyai kekuatan untuk mem-*protect* atau melindungi dirinya, serta selalu tidak percaya diri (Damayanti et al., 2020). Sikap korban *bully* ini akan terus menjadi sasaran utama untuk pelaku melakukan kekerasan verbal maupun fisik.

Diperkuat oleh penelitian (Diannita et al., 2023) menunjukkan bahwa *bullying* verbal adalah suatu bentuk *bullying* yang sering dan mudah dilakukan oleh seseorang. *Bullying* verbal adalah langkah awal dari kasus perundungan, seperti memberikan julukan nama yang buruk, mencela, memberi kritikan yang kejam dan ketus, membentak hingga mengancam korban yang memiliki sikap lemah serta tidak berdaya. *Cyberbullying* merupakan perilaku *bullying* yang ada pada dunia internet atau media sosial, contoh : pelaku memberikan komentar yang tidak pantas atau kasar atau argumen yang membuat korban merasa terancam di media sosial tersebut. Kondisi tersebut akan membuat korban *bullying* merasakan cemas serta depresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jombang dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh dari responden mengalami perilaku *bullying* dengan kategori rendah sejumlah 68 responden (85,0%). Sedangkan hampir setengah dari responden tidak mengalami kecemasan sejumlah 36 responden (45,0%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMP Negeri 4 Jombang, yang dibuktikan dari hasil uji *Spearman Rank* dengan hasil nilai $\rho \text{ value} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,000 < 0,05$ serta hasil koefisien korelasi kedua variabel sejumlah 0,404 yang menyatakan cukup tinggi.

SARAN

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar kualitas sekolah menjadi lebih baik. Serta sekolah ini diharapkan juga untuk menerapkan prinsip anti kekerasan dan melakukan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* pada SMPN 4 Jombang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMPN 4 Jombang yang sudah memberikan izin untuk menjadikan SMPN 4 Jombang sebagai tempat penelitian serta guru yang ikut

serta membantu melancarkan penelitian dan terimakasih juga kepada adik-adik kelas VIII yang sudah ikut berpartisipasi menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto. (2019). *Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kecemasan Pada Siswa SMP Siak Hulu, Kampar*.
- Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2211>
- Andini, L. S., & Kurniasari, K. (2021). Bullying berhubungan dengan kejadian gangguan cemas pada pelajar SMA. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 99–105. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.99-105>
- Aulia, D., & Nababan, R. (2021). Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Sma. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Febrana. 2021. Psikologi Perkembangan Remaja. Universitas Muhammadiyah Surabaya. https://repository.um-surabaya.ac.id/3967/3/BAB_2.pdf. 15-17.
- Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481–491.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15132>
- Nurhayati, G. E. V. Y. L. (2021). Tindakan Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja. *Jurnal Sehat Masada*, XIV(2), 206–217.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Purnaningtias, F., Aika, N., Al farisi, M. S., Sucipto, A., & Putri, Z. M. B. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.51>
- Sesha Agisthia (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , R&D*. Bandung : Alfabeta
- Swarjana. (2022). *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi COVID-19 Akses Layanan Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Hak Cipta
- Tri Bagas, Maulidiyah, Ach. Rofiq, Zullul, Vivin. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional, Unuja*.
- UNICEF. (2020). BULLYING IN INDONESIA: Key Facts, Solutions, and Recommendations. *Unicef*, 1–4. [https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying in Indonesia.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying%20in%20Indonesia.pdf)